

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari aktivitas – aktivitas perusahaan. Kinerja keuangan digunakan untuk menggambarkan perusahaan yang telah beroperasi dengan menggunakan prosedur – prosedur operasional keuangan dan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) (Fahmi, 2017). Suatu perusahaan yang dikategorikan baik yaitu perusahaan yang dinilai dari sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan tergambar dari informasi yang diperoleh dari laporan laba rugi, laporan arus kas, neraca (Fahmi, 2011).

Kinerja keuangan adalah gambaran atas hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dalam pengelolaan dana perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pengukuran kinerja sangat dibutuhkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang telah dijalankan sebelumnya. Terdapat berbagai macam cara untuk mengukur kinerja perusahaan, biasanya perusahaan menggunakan data laporan keuangan perusahaan dengan cara menganalisis data laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan sebagai dasar pengukuran kinerja. Perusahaan biasanya menggunakan laporan keuangan untuk menilai kondisi

keuangan dan kinerja keuangan perusahaannya dengan cara membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan relevan dan signifikan (Hery, 2015).

Analisis rasio keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas sebagai tolak ukur kinerja keuangan yang dihitung dengan *return on asset*. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat tingkat efektivitas suatu perusahaan yang digambarkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan (Kasmir, 2011). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat dijadikan sebagai penilaian kinerja suatu perusahaan. Perusahaan mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan profitabilitas yang dilihat dari perolehan keuntungan selama mengelola aset perusahaan (Virna, Dorkas, Atahau, & Robiyanto, 2019).

Menurut (Ratnasari, 2018) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang besar. Profitabilitas yang dihasilkan dari perhitungan *return on assets*, yaitu hasil bagi antara laba bersih perusahaan dengan nilai buku total aktiva perusahaan. Hasil perhitungan rasio yang tinggi membuktikan efisiensi perusahaan dalam mendapatkan laba (Hasty & Herawaty, 2017). Adapun rumus dari *return on asset* (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.1 *Return On Assets*

2.1.2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang kuat apabila: (1) dapat memenuhi hutang jangka pendek tepat pada waktunya, (2) dapat memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal, (3) dapat membayar bunga hutang jangka pendek dan dividen, dan (4) dapat memelihara kredit rating yang menguntungkan. Rasio likuiditas adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek, jika perusahaan ditagih hutang jangka pendeknya maka perusahaan harus mampu membayar hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2011).

Secara umum, rasio likuiditas menggambarkan berapa kali hutang jangka pendek suatu perusahaan dapat ditutupi oleh kas dan aset lancar lainnya. Semakin tinggi risiko likuiditas maka semakin tinggi margin keselamatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sehat dan kecil kemungkinan akan mengalami kesulitan keuangan yaitu perusahaan yang hasil dari perhitungan rasio likuiditas yang lebih besar dari 1. Terdapat beberapa manfaat menggunakan rasio likuiditas, yaitu (Hery, 2015):

1. Menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo.

2. Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.

Rasio likuiditas terdiri dari beberapa jenis, yaitu *current ratio* dan *quick ratio*. Jenis rasio likuiditas yang digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian adalah *current ratio*.

2.1.2.1 *Current Ratio*

Menurut (Muhammad Rizal Oktavianto, Dhiana P, & Oemar, 2017) *current ratio* merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut (Carolina & Tobing, 2019) *current ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan membayar utang berjangka pendek memakai aset lancar, atau banyaknya aset lancar ada untuk penutupan setiap rupiah utang jangka pendek. *current ratio* memberikan gambaran kasar mengenai tingkat likuiditas perusahaan. Adapun rumus dari *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.2 *Current Ratio*

2.1.3. Rasio Aktivitas

Menurut (Handayani & Hadi, 2019) manajemen perusahaan memanfaatkan rasio aktivitas untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan oleh investor dan kreditor untuk menilai dan mengukur

efektivitas dan keuntungan suatu perusahaan, karena rasio aktivitas berkaitan dengan rasio profitabilitas. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan atau profitabilitas yang tinggi biasanya perusahaan yang efisien dalam mengelola sumber dayanya.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat aktivitas aset-aset pada kegiatan perusahaan. Tingkat aktivitas penjualan yang rendah pada suatu perusahaan mengakibatkan kelebihan dana yang tertanam pada aset perusahaan, akan lebih baik jika dana tersebut digunakan pada aset lain yang lebih produktif. Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas, yaitu rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset. Jenis rasio aktivitas yang digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini yaitu *total asset turnover*.

2.1.3.1 Total Asset Turnover

Menurut (Handayani & Hadi, 2019) *total asset turnover* digunakan untuk mencerminkan perputaran total aset yang diukur dari tingkat penjualan. Hasil perhitungan rasio aktivitas yang semakin besar maka semakin baik, ini mengartikan bahwa aktiva lebih cepat berputar dan mendapatkan laba dan menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* menggambarkan perusahaan memanfaatkan semua aset miliknya secara efektif dan efisien dengan cara menjual aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Adapun rumus dari rasio *total asset turnover* adalah:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.3 *Total Asset Turnover*

2.2. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelitian berdasarkan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan *current ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

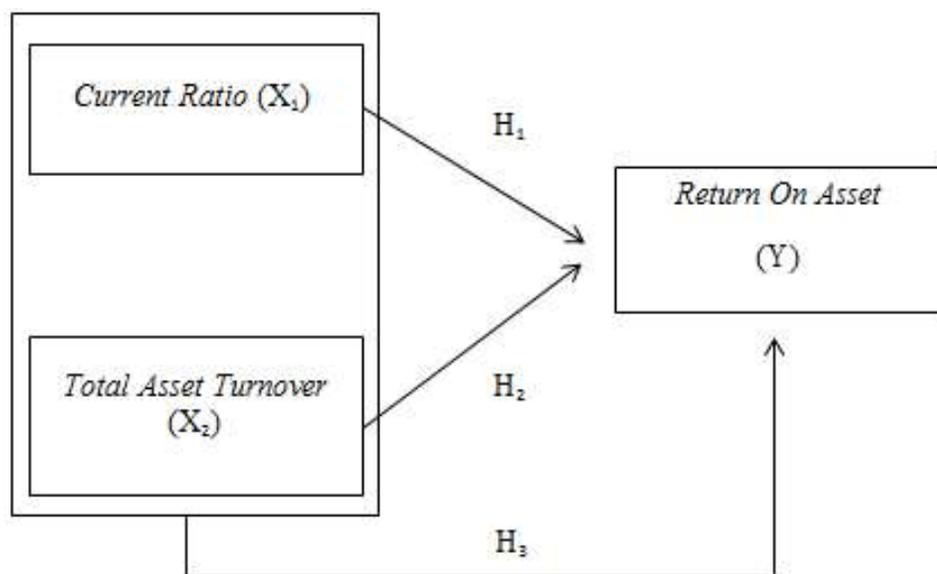
No.	Nama	ISSN	Judul	Hasil Penelitian
1	(Pramesti et al., 2016)	2337-4349	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas dan <i>Firm Size</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menyatakan secara parsial variabel <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> , sedangkan variabel <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> .
2	(Yunanik, Dhiana, & Suprijanto, 2017)	2442-4056	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Hasil penelitian menyatakan secara parsial likuiditas, aktivitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3	(Supardi, H.Suratno, & Suyanto, 2016)	2502-4159	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Inflasi Terhadap <i>Return On Asset</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>current ratio</i> dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> . Sedangkan <i>debt to asset ratio</i> , <i>total asset turnover</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> .
4	(Jumhana, 2017)	2581-2777	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> Sedangkan <i>asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> .
5	(Ambarwati, Yuniarta, & Sinarwati, 2015))	2614-1930	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial modal kerja (<i>net working capital to total asset</i>), aktivitas (<i>total assets turnover</i>), Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. sedangkan likuiditas (<i>current ratio</i>) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sumber : Penulis, 2019

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka ini dirumuskan menggunakan rumusan masalah dan penelitian terdahulu sebagai dasar merumuskan kerangka pemikiran, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on asset* dan yang digunakan sebagai variabel independen adalah *current ratio* dan *total asset turnover* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis, 2019

2.4. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2012) hipotesis adalah kalimat yang masih harus dibuktikan kebenarannya dan merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1 = \textit{Current ratio}$ berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor *food and beverage* pada tahun 2014 – 2018.

$H_2 = \textit{Total asset turnover}$ berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor *food and beverage* pada tahun 2014 – 2018.

$H_3 = \textit{Current ratio}$ dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor *food and beverage* pada tahun 2014 – 2018.